

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI SULAWESI UTARA (PERIODE 2010.1-2015.4)

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING CREDIT DISTRIBUTION AT
COMMERCIAL BANKS IN NORTH SULAWESI
(PERIODE 2010.1-2015.4)*

Fitriyanti Mokodompit¹, Robby Joan Kumaat², Audie O.Niode³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : fitriimokodompit@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Salah satu fungsi bank sebagai lembaga keuangan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Karena pendapatan utama dari bank berasal dari masyarakat. Tingkat penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan *Metode Orinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara, *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada bank umum disulawesi utara sedangkan Suku Bunga Kredit berpengaruh negative dan tidak signifikan pada bank umum di Sulawesi utara.

Kata Kunci : Dana pihak ketiga, non performing loan (NPL), suku bunga kredit,
Penyaluran kredit

ABSTRACT

One of the functions of banks as a financial institution is to channel credit to the public. Because the main income from the bank comes from the community. The level of this study is to determine what factors affect credit distribution to commercial banks in north Sulawesi. The analysis technique used is multiple linear regression analysis model with Orinary Least Square Method (OLS). Based on the results of the research, in the results can be, the Third Party Fund has a positive and significant impact on lending to commercial banks in north Sulawesi, Non Performing Loan has positive and insignificant effect on commercial banks in North Sulawesi, while the Interest Rate of Credit has negative and insignificant effect on commercial banks in North Sulawesi.

Keywords : *third party funds, non performing loans (NPLs), lending rates,
Distribution of credit*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat bergantung pada lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah perbankan. Posisi perbankan di Indonesia adalah sebagai lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat baik dalam menghimpun, menyalurkan, dan mengatur dana masyarakat. Di negara-negara maju lainnya bank juga merupakan lembaga utama yang digunakan sebagai media bertransaksi. Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lembaga keuangan terdiri dari bank-bank umum serta lembaga keuangan nonbank. Bank umum adalah bank-bank yang kewajibannya terdiri dari saldo rekening koran. Di Indonesia bank-bank umum ini diawasi langsung oleh Bank Indonesia yang meliputi bank-bank devisa (baik milik pemerintah maupun swasta), bank asing serta bank pembangunan. Sedangkan lembaga-lembaga keuangan nonbank diawasi langsung oleh Departemen Keuangan yang terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pasar modal atau dalam pengumpulan modal seperti bank-bank dan lembaga tabungan, perusahaan asuransi, lembaga-lembaga penanaman modal, lembaga pensiun dan sebagainya (Nopirin, 1992:13).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi, bank seharusnya mengoptimalkan setiap kali menyalurkan kredit kepada masyarakat. Karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung resiko, sehingga dalam menyalurkan kredit bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Agar penyaluran kredit dapat disalurkan secara baik dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat.

Salah satu faktor yang terkadang menjadi masalah yang sering terjadi dalam perbankan yaitu bukan hanya bagaimana pihak bank menyalurkan kredit tersebut tetapi bagaimana kredit tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Karena suatu bank dapat dikatakan sehat apabila penyaluran dan pengembalian kredit dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Agar dapat meningkatkan penyaluran kredit, pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga (DPK), non performing loan (NPL), dan suku bunga.

**Tabel 1 Penyaluran Kredit Bank Umum di Sulawesi Utara
(Periode 2010.1-2015.4)**

Tahun	Kredit (Rp. Milyar)
2010Q1	11,457
2010Q2	10,854
2010Q3	11,904
2010Q4	12,681
2011Q1	13,397

2011Q2	14,403
2011Q3	15,107
2011Q4	15,896
2012Q1	16,177
2012Q2	17,506
2012Q3	18,445
2012Q4	19,422
2013Q1	19,96
2013Q2	21,458
2013Q3	22,287
2013Q4	22,848
2014Q1	23,022
2014Q2	24,027
2014Q3	24,606
2014Q4	26,018
2015Q1	27,079
2015Q2	28,654
2015Q3	30,036
2015Q4	30,273

Sumber : Bank Indonesia Sulawesi Utara 2010.1-2015.4

Menurut tabel 1 kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya kredit yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 triwulan 2 yaitu sebesar Rp. 10,854 miliar sedangkan kredit yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan 4 sebesar Rp 30,273 miliar.

Tabel 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Sulawesi Utara (Periode 2010.1-2015.4)

Tahun	DPK (Rp. Milyar)
2010Q1	10,22
2010Q2	10,604
2010Q3	11,114
2010Q4	11,428
2011Q1	11,797
2011Q2	12,601
2011Q3	13,298
2011Q4	14,138
2012Q1	14,579
2012Q2	15,367
2012Q3	15,552
2012Q4	16,09
2013Q1	16,108
2013Q2	16,684
2013Q3	17,356
2013Q4	17,156

2014Q1	17,6
2014Q2	19,176
2014Q3	19,627
2014Q3	19,596
2015Q1	20,368
2015Q2	21,096
2015Q3	21,848
2015Q4	21,482

Sumber : Bank Indonesia Sulawesi Utara 2010.1-2015.4

Menurut tabel 2 Dana pihak ketiga mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini berarti seiring dengan kredit yang di salurkan bank umum di Sulawesi utara juga mengalami kenaikan. Posisi dpk yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 triwulan 1 yaitu sebesar Rp. 10,22 milyar sedangkan posisi dpk yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan 3 yaitu sebesar Rp. 21,848 milyar.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Devinisi bank menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut kuncoro dalam bukunya manajemen perbankan, Teori dan Aplikasi (2002:68), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredt serta memberikan jasa-jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Fungsi Bank

Fungsi bank pada umumnya menurut (Rindjin,2001) adalah:

- 1) Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat.
- 2) Memberikan kredit baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya menciptakan tenaga beli baru.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Definisi Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah mengenal tentang kredit, mulai dari kredit barang pecah belah yang dijajakan oleh tukang kredit dari rumah ke rumah atau kredit bentuk uang yang diberikan oleh tukang-tukang kredit. Dalam skala yang lebih luas lagi juga dikenal kredit yang diberikan oleh perusahaan leasing dan perbankan.

Dana pihak ketiga (DPK)

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Simpanan nasabah ini biasanya memiliki bagian terbesar dari total kewajiban bank. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2003) pencarian dana dari sumber ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan merupakan sumber dana yang paling dominan.

Non Performing Loan (NPL)

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi keracunan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu Non Performing Loan (NPL) (Herman,2011:31). Yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan macet. Karena itu harus diusahakan dicegah. Early warning system, serta pemantauan yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan risiko kredit.

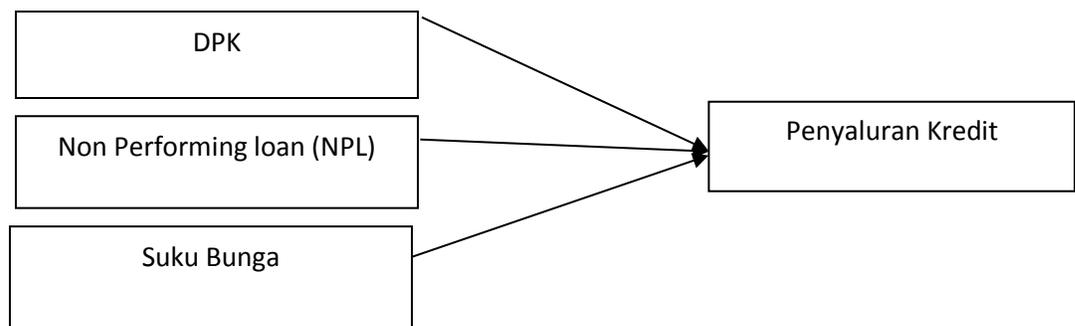
Suku Bunga

Suku bunga menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Penelitian terdahulu

Ghalih Fahrul Huda, pengaruh dpk, car, npl, dan roa terhadap penyaluran kredit (studi pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012), regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga dan return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. non performing loan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. sedangkan capital adequacy ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit disulawesi utara. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah indonesia dan pengambilan data diambil dari internet melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dalam publikasi bulanan dan kuartalan. Waktu penelitian adalah kuartalan tahun 2010.1-2015.4.

Mateode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dimana analisis regresi ini dikenal sebagai analisis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit disulawesi utara.

$$\text{Log } Y = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Di mana :

- Y = penyaluran kredit.
- X_1 = dana pihak ketiga.
- X_2 = non performing loan.
- X_3 = suku bunga kredit.
- β_0 = parameter konstanta.
- β_1 = koefisien regresi dana pihak ketiga.
- β_2 = koefisien regresi non performing loan.
- β_3 = koefisien regresi suku bunga kredit
- e_i = kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

Definisi Operasional

1. Penyaluran kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan di laksanakan pada jangka waktu yang telah di sepakati.
2. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.
3. Non performing loan (NPL) kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank.
4. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- a) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ table}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dan dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian dependen adalah 0.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Penentuan ada tidaknya autokorelasi juga bisa dilihat dari nilai probabilitas chi-squares (X^2). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α yang dipilih maka kita gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi dan Sebaliknya (Widarjono, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode VIF (*variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Dengan demikian untuk menggunakan VIF dalam mendeteksi masalah multikolinieritas didalam sebuah model regresi berganda. Jika nilai VIF semakin membesar maka diduga ada multikolinieritas. Bila nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas karena nilai R_j^2 melebihi dari 0,90.

Uji Heterokedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas akan digunakan metode *Breusch-Pagan*. (Agus Widarjono 2013).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: KREDIT01
Method: Least Squares
Date: 07/14/18 Time: 15:48
Sample: 2010Q1 2015Q4
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.148514	0.483084	-6.517535	0.0000
DPK01	1.344044	0.042899	31.33040	0.0000
NPL	0.007462	0.016920	0.441005	0.6639
SBK	-0.000182	0.009465	-0.019255	0.9848
R-squared	0.987441	Mean dependent var	9.851420	
Adjusted R-squared	0.985557	S.D. dependent var	0.317873	
S.E. of regression	0.038201	Akaike info criterion	-3.540886	
Sum squared resid	0.029187	Schwarz criterion	-3.344544	
Log likelihood	46.49064	Hannan-Quinn criter.	-3.488797	
F-statistic	524.1670	Durbin-Watson stat	1.033402	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah eviews 08

Berdasarkan tabel 3 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai variabel DPK (X_1) sebesar 1.344044, variabel NPL (X_2) sebesar 0.007462, variabel SBK (X_3) sebesar -0.000182.

Hasil Uji t Variabel Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil estimasi model tersebut, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel dana pihak ketiga yaitu sebesar 31.330. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih besar dari t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(\alpha, n-k)}_{0,05;21} = 1,720$, maka variabel dana pihak ketiga mempengaruhi variabel penyaluran kredit di Sulawesi utara secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Uji t Variabel Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil estimasi model, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel non performing loan yaitu sebesar 0,441. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih besar dari t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;21 = 1,720$, maka variabel non performing loan tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel penyaluran kredit pada tingkat kepercayaan 95% di Sulawesi utara.

Hasil Uji t Variabel Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil estimasi model, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel suku bunga kredit yaitu sebesar -0,019. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih kecil dari t-tabelnya dengan ketentuan $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;21 = 1,720$, maka variabel suku bunga kredit tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel penyaluran kredit di Sulawesi utara.

Hasil Uji F-test statistic

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 524,16. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel $_{(0,05,k-1=3,n-k=21)}$ adalah 3,07, maka diperoleh hasil bahwa nilai F hitung > F tabel, berarti H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa pada persamaan regresi diatas variabel bebas (dana pihak ketiga, non performing loan dan suku bunga kredit) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang menjelaskan variasi pergerakan dalam variabel tak bebas (penyaluran kredit Sulawesi utara).

Hasil Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit)

Dari hasil regresi yang dilakukan terhadap model penyaluran kredit, diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebagai koefisien determinasi adalah 0.987. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas pada persamaan tersebut, yaitu dana pihak ketiga, non performing loan dan suku bunga kredit secara bersama-sama menerangkan $\pm 99\%$ variasi dalam penyaluran kredit Sulawesi utara, sedangkan sisanya sebesar $\pm 1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Autokorelasi

F-statistic	1.995435	Prob. F(2,14)	0.1649
Obs*R-squared	4.355485	Prob. Chi-Square(2)	0.1133

Sumber : data diolah eviews 08

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.181479. Nilai chi squares hitung (X^2), sebesar 4.355485 sedangkan nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2, Nilai (X_1) Tabel 10% = 4.61, Nilai (X_2) Tabel 5% = 5.99, Nilai (X_3) Tabel 1% = 9.21, dan Probabilitas Chi squares = 0.1133. Karena nilai chi squares hitung (X^2) < dari pada nilai chi squares (X^2) tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/14/18 Time: 15:48
 Sample: 2010Q1 2015Q4
 Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.233370	3837.965	NA
DPK01	0.001840	2824.079	1.601704
NPL	0.000286	46.89391	1.698899
SBK	8.96E-05	287.1956	2.334709

Sumber : data diolah eviews 08

Dari perhitungan VIF, nilai centered variabel produk domestik bruto, defisit anggaran, dan tingkat kurs yang di dapat lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas (Widarjono, 2013).

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Heterokedastisitas

F-statistic	2.372113	Prob. F(3,16)	0.0714
Obs*R-squared	14.49478	Prob. Chi-Square(3)	0.1058
Scaled explained SS	5.998496	Prob. Chi-Square(3)	0.7401

Sumber : data diolah eviews 08

Hasil tersebut menunjukkan nilai Obs*R-squared 14.49478 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0714 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak bersifat heterokedastisitas,

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Bahwa variable dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara dan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori.
2. Bahwa variabel Non performing loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dimana apabila NPL naik maka penyaluran kredit akan turun. Hal ini dikarenakan tingkat NPL walaupun tiap tahun meningkat tapi masih berada

dibawah batas maksimum yang ditentukan oleh bank Indonesia jadi walaupun tingkat NPL naik maka penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara pun meningkat.

3. Bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara dan hasil ini sudah sesuai dengan teori bahwa jika tingkat suku bunga kredit meningkat maka permintaan kredit menurun.

Saran

1. Sektor Perbankan

Pihak bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, penyaluran kredit pun sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi maka dari itu jumlah kredit yang di salurkan oleh pihak bank kepada masyarakat harus ditingkatkan. Tetapi sebelum menyalurkan kredit kepada masyarakat pihak bank juga harus melakukan seleksi yang ketat pada setiap permohonan kredit yang di ajukan oleh masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah di daerah Sulawesi utara khususnya bank Indonesia diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap bank-bank agar supaya bank-bank semakin baik dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan perlu adanya penambahan variabel-variabel lain yang bias mempengaruhi penyaluran kredit selain variabel yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2013. *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”* Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara*, Berbagai edisi. Manado
- Denda Wijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*. Buku I. Yogyakarta ; BPFE Yogyakarta.
- Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Kredit)”, Skripsi Program Studi Manajemen Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Mod-Eling Metode Alternatif Dengan Par-Tial Least*
- Ridjin, 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Kedua* Jakarta ; Salembang Empat
- Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan